

Penerapan *Hidden Curriculum* untuk Mengembangkan Karakter Mandiri Pada Anak Usia Dini

Sri Hartini¹, Nuni Nurajizah², Emilia Nurpitasari³

^{1,2,3}Bimbingan Koneling, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

Email: sri.hartini@bk.uad.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk memberikan referensi terkait beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan karakter mandiri pada anak usia dini. Anak usia dini merupakan sekelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Dalam proses perkembangan anak usia dini masih memiliki ketergantungan terhadap orang tua. Anak usia dini notabene memiliki perilaku yang belum mandiri dan belum terbiasa dijauhkan dengan orang tuanya. Hal ini akan menyebabkan anak tidak bisa mengurus dirinya sendiri, takut jika ditinggal ibunya, sulit untuk mengakui kesalahan, dan tidak bisa menjaga kebersihan lingkungan. Maka dari itu, karakter mandiri sangat penting dikembangkan pada anak usia dini. Terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk mengembangkan karakter mandiri pada anak usia dini. Salah satunya yaitu dengan menerapkan *hidden curriculum* atau kurikulum tersembunyi yang dilaksanakan di sekolah. Adapun strategi yang dapat diimplementasikan di sekolah untuk mengembangkan karakter mandiri pada anak usia dini diantaranya yaitu: 1) Penggunaan media edukatif. 2) Pembiasaan untuk melakukan kegiatan pembelajaran tanpa di dampingi orang tua. 3) Pemberian *reward* atau *punishment* di setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak. 4) *Toilet training*.

Kata Kunci: *Hidden Curriculum*, Mandiri, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Menurut Morrison (dalam Dini, 2014) anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0-8 tahun. Anak usia dini merupakan kelompok usia yang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan dan perkembangan yang sedang dilalui oleh anak usia dini memiliki pola pertumbuhan dan perkembangannya dalam aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

Pada masa usia dini, terdapat beberapa masa yang perlu dikeahui oleh seorang pendidik anak usia dini sehingga ia dapat memberikan stimulasi dan rangsangan yang tepat pada anak-anak didiknya. Masa-masa tersebut diantaranya yaitu, masa peka; masa egosentris; masa meniru; masa berkelompok; masa bereksplorasi; dan masa pembangkangan (Dini, 2014). Selain itu, pada masa usia dini ini anak mengalami masa dimana masih memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap orang tuanya sehingga anak tidak mampu mengembangkan karakter mandiri pada dirinya. Beberapa masa yang dialami oleh anak usia dini maka perlu adanya sebuah pengembangan karakter mandiri pada anak. Kemandirian anak dapat dikembangkan melalui pendidikan karakter.

Pendidikan karakter bagi anak usia dini sangat penting dengan maksud yaitu untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan, agar menjadi kebiasaan bagi anak didik kelak dewasa atau pada jenjang pendidikan selanjutnya. Masa anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk melakukan pendidikan. Sebab pada masa ini, anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. Anak pada usia dini cenderung belum memiliki pengaruh negatif yang banyak dari luar atau lingkungannya sehingga orang tua maupun pendidik akan jauh lebih mudah dalam mengarahkan dan membimbing anak-anaknya, terutama dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Namun sangat disayangkan beberapa orangtua masih belum paham akan pendidikan karakter dan masih belum bisa

mengimplementasikan. Sehingga banyak orangtua yang masih membiarkan anak-anaknya dan jarang memberikan sentuhan pendidikan kepada anak-anaknya.

Berkaitan dengan pendidikan karakter anak usia dini pendidikan karakter ini sangat dibutuhkan untuk di terapkan dalam proses pembelajaran, karena pada usia dini yang anak lihat dan anak dengar itulah yang akan selalu diingat dan dicontoh dalam kehidupan sehari-harinya. Selain anak usia dini menumbuhkan sikap kognitifnya, disisi lain anak usia dini juga harus mampu mengedapankan nilai lain seperti menumbuh kembangkan budi pekerti luhur, kemandirian yang harus dimiliki anak usia dini. Banyak metode yang di terapkan agar tercapai pendidikan karakter pada usia dini, sebuah pengembangan yaitu seperti adanya pembiasaan yang di tanamkan pada diri anak-anak seperti mengembangkan karakter mandiri diantaranya yaitu melakukan pembiasaan bersalaman dan berpamitan dengan orang tua atau guru, anak dibiasakan untuk berlaku sopan santun, adanya pembiasaan berdo'a sebelum belajar dan sesudah belajar, belajar merapihkan alat-alat pelajaran, meletakan sepatu pada tempatnya

Tanpa pendidikan karakter seseorang akan mudah melakukan sesuatu apapun yang dapat menyakiti atau menyengsarakan orang lain. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi para pendidik di PAUD menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini dengan metode yang tepat dengan menyesuaikan tingkat perkembangan anak. Dengan metode yang tepat dalam menanamkan karakter pada anak, diharapkan mampu mendorong setiap anak didiknya untuk mengerjakan hal-hal baik.

Pendidikan karakter dapat diterapkan melalui beberapa metode. Metode yang dapat dikembangkan salah satunya yaitu melalui *hidden curriculum* yang diterapkan disekolah. *Hidden curriculum* atau kurikulum tersembunyi merupakan aturan tidak tertulis, yang dilaksanakan oleh guru dalam mewujudkan tujuan tertentu dalam pembelajaran. Sehingga peran guru dalam pelaksanaan kurikulum tersembunyi ini sangatlah signifikan. Melalui *hidden curriculum* mampu untuk menerapkan sistem pendidikan karakter mandiri untuk anak usia dini.

PEMBAHASAN

Anak usia dini merupakan anak dalam rentan usia antara 0-8 tahun. Pada masa usia dini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang unik, memiliki keinginan tahanan yang tinggi, aktif serta masa dimana proses pembentukan karakter berlangsung. Selain itu pada masa usia dini, pemberian pembelajaran dan pendidikan harus disesuaikan dengan perkembangannya. Pada usia dini, terbagi menjadi empat tahapan yaitu, masa bayi diusia lahir sampai 12 bulan, masa kanak-kanak/batita dari usia 1-3 tahun, masa pra sekolah dari usia 3-5 tahun, dan masa sekolah dasar dari usia 6-8 tahun. Pada setiap tahapan yang dilalui oleh anak akan menunjukkan karakteristik masing-masing dan berbeda dengan tahap satu dan tahap lainnya. Oleh karenanya proses pendidikan sebagai perlakuan yang diberikan pada usia dini harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki oleh setiap perkembangan. Apabila perlakuan yang diberikan tersebut tidak didasarkan pada karakteristik perkembangan anak maka hasil yang akan dicapai tidak akan optimal dan bahkan akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak ke arah yang kurang baik.

Pada proses perkembangan pada usia dini anak biasanya memiliki beberapa karakter yang dimiliki. Karakter yang dimiliki oleh anak pada umumnya yaitu ketergantungan terhadap orang tua dan kurangnya kemandirian yang dimiliki oleh seorang anak. Hal ini berdasarkan dari penelitian Kusuma dan Miftakhul (2013) bahwasannya perkembangan kemandirian anak usia 4 tahun di taman kanak-kanak Assalam surabaya sebagian besar belum sepenuhnya memiliki kemandirian. Kebanyakan mereka masih memiliki ketergantungan kepada orang tua atau yang mengantar serta menunggu disekolah.

Menurut Salina, Thamrin, & Sutarmanto (2014) melalui penelitian dan observasinya di Raudhatul Athfhal Babussalam terdapat beberapa faktor yang menyebabkan anak tidak mandiri. Penyebabnya yaitu, pada saat pembelajaran perilaku yang sering ditunjukkan oleh anak adalah pada saat berdo'a anak selalu didampingi, dalam mengerjakan tugas mereka juga sering mengatakan tidak bisa sehingga apabila mengerjakan tugas dia tidak pernah selesai tetapi kalau untuk mengenakan atau melepas

sepatu masih meminta bantuan dengan orang tua atau gurunya. Dari hasil observasi tersebut faktor yang paling berpengaruh yang dapat menyebabkan anak tidak mandiri adalah pola asuh orang tua, hal ini dapat dilihat orang tua yang selalu membantu anaknya membawakan tas, menenakan dan melepas sepatunya.

Kemandirian yang harus dimiliki oleh anak usia dini dapat diterapkan melalui pendidikan karakter. Menurut Suyanto (dalam Zulfuraini, 2012) pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Guru membantu dalam membentuk watak seorang anak dengan cara memberikan keteladanan, cara berbicara atau menyampaikan materi yang baik, toleransi, dan berbagai hal yang terkaitnya.

Pendidikan karakter khususnya karakter mandiri sangat penting diterapkan bagi anak usia dini. Hal ini disebabkan agar anak mampu melakukan tugasnya dengan sendiri tanpa bantuan orang lain serta menghilangkan ketergantungan terhadap orang tua. Selain itu dengan diterapkannya pendidikan karakter mandiri pada anak, mampu menjadikan anak menjadi pribadi yang bertanggung jawab dapat mengakui kesalahannya, tidak takut jika ditinggal oleh orang tua serta anak mampu menjaga kebersihan lingkungan sendiri dengan mandiri.

Pendidikan karakter untuk mengembangkan karakter mandiri pada anak usia dini dapat diterapkan melalui salah satu metode, yaitu metode *hidden curriculum* atau kurikulum tersembunyi. *Hidden curriculum* atau kurikulum tersembunyi adalah segala kegiatan yang mempengaruhi siswa baik menyangkut lingkungan sekolah, interaksi dengan guru ataupun siswa. *Hidden curriculum* menunjukkan pada praktek dan hasil proses pendidikan yang tidak dijelaskan dalam kurikulum tertulis atau kurikulum formal, namun dapat menjadi pengalaman belajar yang bermakna. Selain itu melalui *hidden curriculum* dapat membantu pencapaian tujuan pendidikan nasional. Pengelolaan dan pelaksanaan *hidden curriculum* dapat menciptakan suasana sekolah yang tertib, kondusif dan memberikan sebuah pengaruh positif bagi terbentuknya karakter anak. Pengaruh positif tersebut dapat membentuk karakter yang baik bagi anak usia dini. Namun sebaliknya apabila pelaksanaan *hidden curriculum* tersebut tidak diperhatikan atau bahkan dilupakan maka yang didapat oleh anak adalah pengalaman yang tidak diinginkan dan tentunya akan berdampak negatif bagi perkembangan anak.

Terdapat beberapa strategi dalam penerapan *hidden curriculum* dalam membentuk karakter mandiri pada anak usia dini, diantaranya yaitu: 1) Penggunaan media edukatif. 2) Pembiasaan untuk melakukan kegiatan pembelajaran tanpa di dampingi orang tua. 3) Pemberian *reward* atau *punishment* di setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak. 4) *Toilet training*. Berikut penjelasan dari beberapa strategi tersebut.

1. Penggunaan Media Edukatif

Menurut Zainal (2011: 65) alat media edukatif adalah sarana yang dapat digunakan sebagai sarana atau peralatan untuk bermain yang mengandung nilai pendidikan atau edukatif dan dapat mengembangkan seluruh kemampuan anak. Guru selama mengajar di sekolah diharapkan dapat melaksanakan proses pembelajaran yang mana dalam pemberian pembelajarannya menggunakan alat permainan edukatif. Misalnya penggunaan puzzle peta untuk meningkatkan kemampuan belajar individu. Selain itu juga anak dapat memiliki kreatifitas dan berfikir secara mandiri serta mampu mendukung perkembangan anak.

2. Pembiasaan untuk Melakukan Kegiatan Pembelajaran Tanpa di Dampingi Orang Tua

Strategi pembiasaan untuk melakukan kegiatan pembelajaran tanpa di dampingi orang tua bertujuan agar anak tidak terlalu bergantung kepada orang tua dan dapat mandiri untuk melakukan aktivitasnya. Strategi ini merupakan salah satu pola asuh yang harus diterapkan oleh orang tua agar tidak terlalu memanjakan anak selama di sekolah. Selain itu anak akan belajar melakukan kegiatan oleh dirinya sendiri serta mampu bersosialisasi dengan teman-temannya tanpa harus selalu dengan orang tua.

3. Pemberian *Reward* atau *Punishment* di Setiap Kegiatan yang Dilakukan Oleh Anak

Salah satu indikator mandiri yaitu mampu bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Pemberian *reward* ataupun *punishment* merupakan salah satu strategi yang diterapkan agar anak menyadari setiap perbuatan yang dilakukan dan mampu bertanggung jawab atasnya. *Reward* yang diberikan kepada anak bertujuan untuk memberikan motivasi mereka mempertahankan nilai-nilai baik dan tidak harus dengan memberikan barang-barang yang mahal. Hanya dengan kalimah pujian anak akan merasa senang. Namun tidak ada salahnya sesekali memberikan *reward* berupa barang asalkan barang tersebut benar-benar dibutuhkan oleh anak dan bermanfaat. *Punishment* diberikan apabila anak melakukan kesalahan dalam tindakannya. *Punishment* dalam hal ini ketika anak melakukan kesalahan tidak boleh langsung dimarahi karena hal ini akan menyebabkan anak tertekan secara psikologis. Oleh karena *punishment* diberikan melalui pengertian dan menasihati anak dengan tutur kata yang baik ketika anak melakukan kesalahan.

4. Toilet Training

Toilet training sangatlah penting untuk diajarkan kepada anak sejak kecil sesuai dengan tumbuh kembang anak. *Toilet training* dibiasakan atau diajarkan kepada anak sejak dini agar anak terbiasa sampai anak dewasa untuk *toilet training* yang benar. *Toilet Training* dilakukan agar anak mandiri dalam menjaga kebersihan serta menjaga lingkungannya.

PENUTUP

Masa usia dini merupakan masa dimana anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang signifikan. Pada masa ini anak memiliki masa-masa yang khas dalam perkembangannya. Masa-masa tersebut diantaranya yaitu, masa peka; masa egosentris; masa meniru; masa berkelompok; masa bereksplorasi; dan masa pembangkangan. Pada usia dini ini anak pada umumnya kurang memiliki kemandirian yang menerapkan pada dirinya. Karakter mandiri penting diterapkan sejak dini. Hal ini perlu adanya pengembangan karakter mandiri pada anak melalui pendidikan karakter dengan metode penerapan *hidden curriculum*. Di dalam metode tersebut terdapat beberapa strategi yang harus dilaksanakan dan diterapkan diantaranya yaitu, 1) Penggunaan media edukatif. 2) Pembiasaan untuk melakukan kegiatan pembelajaran tanpa di dampingi orang tua. 3) Pemberian *reward* atau *punishment* di setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak. 4) *Toilet training*. Strategi tersebut diharapkan agar anak memiliki karakter mandiri melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di sekolah melalui pendidikan yang diajarkan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2011. Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dini, D. P. A. U. (2014). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. *Jakarta: Diknas*.
- Putra, K.D. & Janah, M. (2013). Perkembangan Anak Usia Dini (Usia 4-6 tahun) di Taman Kanak-kanak Assalam Surabaya. *Jurnal Perkembangan kemandirian*. UNESA Surabaya.
- Salina, E., Thamrin., & Sutarmanto. (2014). Faktor-Faktor Penyebab Anak Menjadi Tidak Mandiri Pada Usia 5-6 Tahun di Raudathul Athfal Babussalam. FKIP UNTAN.
- Zulnuraini. (2012). Pendidikan Karakter: Konsep, Implementasi Dan Pengembangannya di Sekolah Dasar di Kota Palu. *Jurnal DIKDAS*. No.1, Vol.1